



MANAJEMEN BURSA KERJA KHUSUS DALAM MENINGKATKAN PENYERAPAN LULUSAN DI DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI (STUDI MULTI SITUS DI SMK NEGERI 1 SIDAYU GRESIK DAN SMK NEGERI 1 CERME)

Nurul Aisyah^a, Amrozi Khamidi^b, Kaniati Amalia^c

^{a,b,c}Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah bagaimana pengelolaan Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Negeri 1 Sidayu Gresik dan SMK Negeri 1 Cerme berkontribusi pada peningkatan peluang kerja lulusan di sektor industri dan bisnis (DUDI). Studi ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran SMK dalam menciptakan tenaga kerja kompeten dan mengatasi masalah pengangguran lulusan, yang pada tahun 2024 tercatat sebesar 9,01% (data BPS). Akar permasalahan ini terletak pada disparitas antara kebutuhan industri dan jumlah lulusan, serta adanya ketidaksesuaian keterampilan. Dalam situasi ini, BKK, yang diatur oleh Permenaker No. 39 Tahun 2018, menjadi jembatan utama dalam menyediakan informasi pekerjaan dan memfasilitasi penempatan kerja. Kendati BKK memegang peranan penting, penelitian terdahulu mengindikasikan perlunya peningkatan efektivitas, terutama dalam hal kerjasama dengan DUDI dan pengelolaan informasi alumni. Pengamatan awal di kedua SMK menunjukkan bahwa, meskipun terdapat upaya yang kuat dalam memberikan bimbingan karir dan pelatihan, sejumlah besar lulusan (25% dari SMK Negeri 1 Sidayu dan 11% dari SMK Negeri 1 Cerme) masih belum bekerja atau sedang aktif mencari pekerjaan. Studi ini secara khusus menganalisis manajemen BKK melalui lensa kerangka kerja POAC (Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Evaluasi). Tujuan utamanya adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam: (1) proses perencanaan BKK, (2) struktur pengorganisasian BKK, (3) implementasi program-program BKK, dan (4) penilaian kinerja BKK di kedua sekolah dalam kaitannya dengan peningkatan penyerapan lulusan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara semi terstruktur (melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang humas, ketua BKK, dan alumni), observasi, serta analisis dokumen. Diharapkan, temuan dari penelitian ini akan memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang praktik manajemen BKK dan mengidentifikasi area-area spesifik yang memerlukan perbaikan untuk mengoptimalkan penyerapan lulusan di dunia usaha dan industri.

Kata Kunci: *Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), Manajemen BKK, POAC, SMK Negeri 1 Sidayu, SMK Negeri 1 Cerme, Tingkat Penyerapan Lulusan.*

Submitted: 25-03-2025 Approved: 29-04-2025. Published: 30-04-2025

Corresponding author's e-mail: syalala.hawas@gmail.com

ISSN: Print 2722-1504 | ONLINE 2721-1002

<https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/jpg/index>

Abstract

This research aims to examine how the management of Special Job Exchanges (BKK) at SMK Negeri 1 Sidayu Gresik and SMK Negeri 1 Cerme contributes to enhancing job opportunities for graduates in the industrial and business sectors (DUDI). The study is motivated by the crucial role of Vocational High Schools (SMK) in producing a competent workforce and addressing the issue of graduate unemployment, which in 2024 was recorded at 9.01% (BPS data). The root of this problem lies in the disparity between industry needs and the number of graduates, as well as skill mismatches. In this context, BKK, regulated by Minister of Manpower Regulation No. 39 of 2018, serves as a key link in providing job information and facilitating job placement. Despite the significant role of BKK, previous research indicates a need for improved effectiveness, particularly in terms of collaboration with DUDI and the management of alumni information. Initial observations at both SMKs show that, despite strong efforts in providing career guidance and training, a considerable number of graduates (25% from SMK Negeri 1 Sidayu and 11% from SMK Negeri 1 Cerme) are still unemployed or actively seeking employment. This study specifically analyzes BKK management through the lens of the POAC framework (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling). Its primary objective is to describe in detail: (1) the BKK planning process, (2) the organizational structure of BKK, (3) the implementation of BKK programs, and (4) the performance evaluation of BKK at both schools in relation to increasing graduate absorption. The research method employed is descriptive qualitative, with data collected through semi-structured interviews (involving principals, vice principals for public relations, BKK heads, and alumni), observation, and document analysis. It is hoped that the findings of this research will provide a comprehensive understanding of BKK management practices and identify specific areas requiring improvement to optimize graduate absorption in the business and industrial world.

Keywords: *Business and Industrial World (DUDI), BKK Management, POAC, SMK Negeri 1 Sidayu, SMK Negeri 1 Cerme, Graduate Absorption Rate.*

INTRODUCTION

Sekolah Menengah Kejuruan menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 18 didefinisikan bahwa Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang tertentu. SMK sebagai salah satu lembaga yang menyiapkan tenaga kerja yang diwajibkan mampu menghasilkan tenaga kerja yang terampil sebagaimana diharapkan dunia kerja. (Tri Hanung , 2021) Dengan demikian keberadaan SMK menjadi penting sebagai pendidikan formal yang dibuat untuk menghasilkan lulusan sebagai tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan siap kerja sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya bidang kejuruannya masing - masing.

Keberhasilan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak hanya bergantung pada mendidik dan melatih serta membentuk sikap para peserta didiknya akan tetapi juga harus mampu menyalurkan lulusannya pada dunia usaha dan dunia industri yang relevan sesuai dengan program keahliannya. Oleh karena itu, kerja sama antara sekolah dengan industri harus dilakukan dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh untuk menghasilkan lulusan yang berkompeten dibidangnya. Kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) juga seharusnya didasari pada kesadaran ataupun saling membutuhkan sehingga implementasinya dapat berjalan lancar dan saling menguntungkan bagi setiap pihak. Dalam upaya menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dibidangnya, Sekolah Menengah Kejuruan memiliki tanggung jawab untuk menyiapkan peserta didik dan mengorganisir penyaluran lulusan baik ke dunia usaha ataupun dunia industri. Penyaluran lulusan dilaksanakan melalui adanya program Sekolah yang buat yaitu Bursa Kerja Khusus.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Pada tahun 2024 mencatat tingkat pengangguran terbuka pada lulusan SMK tahun 2024 menduduki tingkat tertinggi dari jenjang pendidikan yang lain yaitu sebesar 9,01% dari total lulusan. Angka tersebut telah mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 11,13% dari total lulusan. Persentase tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya, seperti lulusan sekolah dasar (SD) 3,59%, lulusan sekolah menengah atas sebanyak 8,57%, dan perguruan tinggi sebanyak 4.80%. Dari data tersebut diketahui bahwa lulusan jenjang SMK merupakan penyumbang pengangguran tertinggi saat ini.

Salah satu faktor yang menyebabkan tingginya tingkat pengangguran di kalangan lulusan SMK adalah ketidakseimbangan antara daya serap industri dan jumlah lulusan SMK. Ketidakseimbangan signifikan antara jumlah SMK dengan Jumlah industri turut berkontribusi pada permasalahan pengangguran. Tingginya angka lulusan SMK yang tidak dapat terserap dalam dunia usaha dan industri disebabkan oleh rendahnya kompetensi lulusan, ketidakcocokan antara kompetensi yang diajarkan di SMK dengan kebutuhan perusahaan/industri. Kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri sangat dibutuhkan untuk meningkatkan skill para lulusan agar mempunyai persiapan yang cukup untuk memasuki dunia kerja. Pendidikan dan dunia usaha/dunia industri merupakan dua komponen yang saling terkait, karena pendidikan berkontribusi dalam menghasilkan bibit unggul yang dapat meningkatkan kualitas perusahaan di dunia kerja. Kemendikbud melakukan link and match agar nantinya para lulusan SMK atau pendidikan vokasi dapat langsung bekerja di dunia usaha/dunia industri. Dalam prosesnya, lulusan membutuhkan banyak pembelajaran sebelum benar- benar memasuki dunia kerja.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Susmawati dengan judul Peran Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 1 Lais dalam Penempatan Alumni pada Dunia Usaha dan

Dunia Industri menyimpulkan bahwa adanya Bursa Kerja Khusus berperan dalam memberikan informasi lowongan kerja, rekrutmen tenaga kerja yang ditentukan oleh industri, dan penempatan alumni pada dunia usaha. BKK juga berperan dalam meningkatkan kompetensi alumni dengan memberikan pelatihan sesuai dengan lowongan kerja yang tersedia, yang dimana peran kinerja BKK SMK dalam membantu penempatan alumni pada dunia usaha/ dunia industri, diketahui bahwa pada indikator persentase kinerja BKK pada penelusuran tamatan dan kerjasama alumni sebesar 64,60%. (Susmawati et, al., 2021)

Lalu berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Nurlaili dengan judul Manajemen Bursa Kerja Khusus di SMK Negeri 2 Samarinda dalam Penyaluran Lulusan ke dunia kerja menyimpulkan bahwa Manajemen Program Bursa Kerja Khusus di SMK Negeri 2 Samarinda dilaksanakan melalui empat tahap yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap tahap manajemen sudah di jalankan sesuai dengan program tetapi pada tahap evaluasi, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kerja BKK belum maksimal, perlu ditingkatkan pada program berikutnya yaitu Meningkatkan kerjasama dengan DU/DI dalam rangka memperbanyak lapangan kerja khususnya industri skala besar, Membentuk ikatan alumni, Merapikan administrasi data alumni serta Menggunakan website SMK yang menginformasikan lowongan pekerjaan. (Nurlaili, 2022)

Penelitian yang di lakukan oleh Andi (2020) dengan judul Evaluasi Bursa Kerja Sekolah Menengah Kejuruan Pada Kompetensi Keahlian Otomotif Di Sleman menyimpulkan bahwa secara keseluruhan pelaksanaan Bursa kerja di SMK Negeri 1 Seyegan berada pada kategori baik akan tetapi masih perlu adanya peningkatan pada konteks, input dan produk/output. Kinerja bursa kerja di SMK Negeri Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa baik ditinjau dari dimensi input, proses dan output secara umum masih masuk dalam kategori rendah, peran pihak-pihak terkait stakeholder (Disdikpora, Dinsosnaker, Disperindagkop) dan Industri Otomotif Secara keseluruhan peran pihak-pihak terkait kurang berperan dengan baik sehingga kualitas dalam pelayanan bursa kerja khusus perlu ditingkatkan sehingga kebermanfaatan dan kepercayaan program layanan bursa kerja khusus dapat efektif untuk memberikan informasi-informasi kerja dan menindaklanjuti sampai dengan penempatan kerja.

Bursa Kerja Khusus (BKK) sekolah dapat menjadi sebuah sarana dalam mempersiapkan peserta didik dalam ketersediaan bekerja sesuai kompetensi yang dimilikinya, menginformasikan tentang dunia Usaha dan Dunia Industri serta menyalurkan dan menempatkan lulusannya sesuai dengan bidang dan kompetensi yang dimiliki. Bursa Kerja Khusus ini merupakan sebuah penghubung antara sekolah dan dunia industri serta memfasilitasi lulusannya dengan informasi informasi tentang dunia kerja. Bursa Kerja Khusus tidak hanya melayani untuk siswa saja tapi juga harus melayani alumni dari sekolah yang bersangkutan.

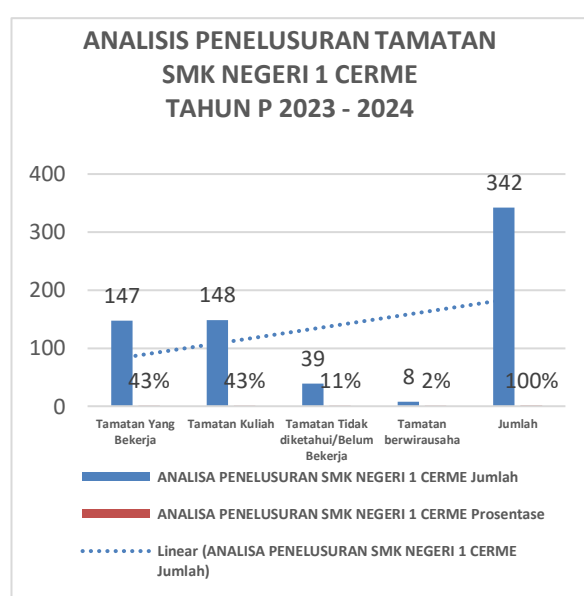
Berdasarkan hasil Grand tour observation, sekolah yang menerapkan Bursa Kerja Khusus yaitu SMK Negeri 1 Sidayu Gresik dan SMK Negeri 1 Cerme. Apabila dilihat sari segi sejarahnya, SMK Negeri 1 Sidayu Gresik berdiri pada tahun 2003 beralamat di jalan raya Wadeng Kecamatan Sidayu gresik, merupakan prakarsa dari Pemerintah Daerah kabupaten Gresik dan beberapa tokoh masyarakat di wilayah Kecamatan sidayu dengan SK Pendirian Sekolah : No 86/2003 Tanggal 20 Oktober 2003 dan sebagai kepala sekolah yang pertama adalah adalah Bapak Drs. Ir. Gatot Dwi Atmadji, M.Pd. SMK Negeri 1 Sidayu awalnya merupakan rintisan Sekolah kecil dari beberapa SMK Negeri yang berada di Kabupaten Gresik, keberadaan SMK Negeri 1 Sidayu ini diharapkan mampu mencetak tenaga menengah profesional yang sangat

dibutuhkan di wilayah utara kabupaten Gresik yang merupakan kota Industri terbesar kedua di Jawa Timur. Pertama kali berdiri SMK Negeri 1 Sidayu membuka dua program keahlian yaitu Program Keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan dan Budidaya Perikanan yang keduanya cukup eksklusif dan jarang dimiliki oleh sekolah kejuruan di Jawa Timur, yang mana program keahlian tersebut saat ini sangat dibutuhkan oleh Industri hulu maupun hilir di Gresik (misalnya PT. Kelola Mina Laut, PT. Indomanis, dan PT. Bumi Menara Inter Nusa). Saat ini SMK Negeri 1 Sidayu memiliki empat program keahlian yaitu : Perikanan Dan Kelautan (Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan), Teknik Otomotif (Teknik Kendaraan Ringan), Teknik Komputer (Teknik Komputer Dan Jaringan), Teknik Listrik (Teknik Instalasi Tenaga Listrik). Jumlah peserta didik Saat ini di SMK Negeri 1 Sidayu Gresik sebanyak 1020 Siswa. **(Sumber data : Wawancara KS SMK Negeri 1 Sidayu)**

Sedangkan SMK Negeri 1 Cerme adalah sekolah teknik yang tergolong paling tua dan merupakan sekolah teknik pertama di Gresik. SMK Negeri 1 Cerme merupakan sekolah kejuruan pertama di kota Gresik. Sekolah yang berdiri di tanah seluas 3 ha ini berdiri pada tahun 1997 bulan Juli. Pada awalnya SMK Negeri 1 Cerme hanya membuka 3 jurusan saja yang masing – masing terdiri dari dua kelas, 3 jurusan tersebut antara lain yaitu Jurusan Teknik Pendingin dan Tata Udara, Jurusan Teknik Listrik Pemakaian dan Jurusan Kimia Industri. Untuk menambah kualitas sumber daya manusia maka kini SMK Negeri 1 Cerme telah mempunyai 8 jurusan yang siap mencetak tenaga kerja yang handal, yaitu jurusan Teknik Pendingin dan Tata Udara (TPTU), Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL), Teknik Kimia Industri (TKIn), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Desain Komunikasi Visual (DKV), Analisis Pengujian Lab (APL), Teknik Otomasi Industri (TOI), dan jurusan Kuliner. Jumlah peserta didik Saat ini di SMK Negeri 1 Sidayu Gresik sebanyak 1852 Siswa. **(Sumber data : Wawancara KS SMK Negeri 1 Cerme)**



Gambar 1.1 Analisis Penelusuran Tamatan Smk Negeri 1 Sidayu Gresik Tahun 2023 - 2024



Gambar 1.1 Analisis Penelusuran Tamatan Smk Negeri 1 Cerme Tahun 2023 - 2024

(sumber data: Tracer Study tahun 2023-2024 SMK Negeri 1 Sidayu dan SMK Negeri 1 cerme)

Berdasarkan data BKK SMK Negeri 1 Sidayu Gresik tahun 2024 jumlah luasan yang sudah bekerja sebanyak 157 siswa dengan persentase sebesar 51%, jumlah siswa yang melanjutkan

ke perguruan tinggi sebanyak 63 siswa dengan persentase sebesar 21%, jumlah lulusan yang berwirausaha sebanyak 8 siswa dengan persentase sebesar 3%, dan yang belum bekerja atau belum diketahui sebanyak 78 siswa dengan persentase sebesar 25% dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 306 siswa. Sedangkan di SMK Negeri 1 Cerme jumlah lulusan yang sudah bekerja sebanyak 147 siswa dengan persentase sebesar 43%, jumlah siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi sebanyak 148 siswa dengan persentase sebesar 43%, jumlah lulusan yang berwirausaha sebanyak 8 siswa dengan persentase sebesar 2%, dan yang belum bekerja atau belum diketahui sebanyak 39 siswa dengan persentase sebesar 11% dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 342 siswa.

Data tersebut menunjukkan bahwa masih dalam pengawasan sebab masih ada 25% dari SMK Negeri 1 Sidayu dan 11% dari SMK Negeri 1 Cerme lulusannya masih dalam penelusuran bursa kerja khusus untuk mencari tau apakah lulusan ini bekerja, melanjutkan studi atau berwirausaha. Dengan masih belum efektifnya keterserapan lulusan maka SMK Negeri 1 Sidayu dan SMK Negeri 1 Cerme telah berkomitmen kuat untuk memberikan bimbingan karir, pelatihan untuk menambah kompetensi siswa, dan memberikan informasi lowongan pekerjaan. Bursa Kerja Khusus merupakan bagian penting dalam menyalurkan dan menempatkan lulusan ke dunia kerja, maka keberhasilan SMK dipengaruhi oleh kinerja Bursa Kerja Khusus dalam mengelola lulusan sesuai dengan kompetensi keahlian maka dibutuhkan adanya manajemen yang mampu bekerja menangani penyaluran dan penempatan lulusan.

Penelitian ini memfokuskan pada manajemen BKK di dua SMK Negeri yang berbeda karakteristiknya di wilayah Gresik, yaitu SMK Negeri 1 Sidayu dan SMK Negeri 1 Cerme. Kedua sekolah ini memiliki potensi besar dalam menghasilkan lulusan yang kompeten, namun efektivitas manajemen BKK mereka dalam menjalin kemitraan dengan dunia Usaha dan dunia industri (DU/DI) dan meningkatkan penyerapan lulusan perlu dikaji secara mendalam. Pemahaman komprehensif mengenai praktik manajemen BKK di kedua sekolah ini, khususnya pada aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, akan memberikan gambaran yang jelas mengenai kekuatan, kelemahan, serta peluang perbaikan dalam upaya meningkatkan penyerapan lulusan di DU/DI.

Berdasarkan latar belakang yang telah di jabarkan peneliti ingin mendapatkan informasi mendalam mengenai Manajemen Bursa Kerja Khusus dalam SMK Negeri 1 Sidayu dan SMK Negeri 1 Cerme dalam penempatan dan penyaluran lulusan di dunia usaha maupun dunia industri (DU/DI). Masalah difokuskan pada Proses Kinerja Bursa Kerja Khusus yang di selenggarakan oleh sekolah SMK Negeri 1 Sidayu dan SMK Negeri 1 Cerme dalam menjalankan tugasnya sebagai organisasi pelayanan penempatan kerja serta penyaluran lulusan pada Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI). Keterkaitan Bursa Kerja Khusus yang mana merupakan faktor penting untuk menyalurkan dan menempatkan lulusan serta menjadi jembatan antara sekolah dan dunia kerja. maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Manajemen Bursa Kerja Khusus dalam Meningkatkan Penyerapan Lulusan di Dunia Usaha dan Dunia Industri (Studi Multi Situs di SMK Negeri 1 Sidayu Gresik dan SMK Negeri 1 Cerme)”**.

Adapun fokus pada penelitian ini berdasarkan analisis *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* (POAC) yang telah diterapkan pada Manajemen BKK dalam meningkatkan penyerapan lulusan di dunia usaha dan dunia industri SMK Negeri 1 Sidayu dan SMK Negeri 1 Cerme adalah: (1) Bagaimana **perencanaan** Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 1 Sidayu Gresik dan SMK Negeri 1 Cerme dalam meningkatkan penyerapan lulusan di dunia usaha dan dunia industri?; (2) Bagaimana **pengorganisasian** Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 1 Sidayu Gresik

dan SMK Negeri 1 Cerme dalam meningkatkan penyerapan lulusan di dunia usaha dan dunia industri?; (3) Bagaimana **pelaksanaan** Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 1 Sidayu Gresik dan SMK Negeri 1 Cerme dalam meningkatkan penyerapan lulusan di dunia usaha dan dunia industri?; (4) Bagaimana **Evaluasi** Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 1 Sidayu Gresik dan SMK Negeri 1 Cerme dalam meningkatkan penyerapan lulusan di dunia usaha dan dunia industri?

Berdasarkan penjabaran mengenai Manajemen Bursa Kerja Khusus dalam meningkatkan penyerapan lulusan di dunia usaha dan dunia industri di atas dapat disimpulkan bahwa BKK SMK Negeri 1 Sidayu Gresik dan SMK Negeri 1 Cerme harus seiring sejalan dengan industri. Keberhasilan program BKK bergantung pada kerja sama antara pihak sekolah dengan industri dan dukungan pemerintah sehingga dibutuhkan suatu manajemen yang tepat dan sesuai oleh BKK sebagai wadah penyaluran dan penyerapan lulusan di dunia usaha dunia industri. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang membahas masalah tersebut di BKK SMK Negeri 1 Sidayu Gresik.

Fokus penelitian ini meliputi empat tahapan yaitu bagaimana **perencanaan** Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 1 Sidayu Gresik dan SMK Negeri 1 Cerme dalam meningkatkan penyerapan lulusan di dunia usaha dan dunia industri; bagaimana **pengorganisasian** Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 1 Sidayu Gresik dan SMK Negeri 1 Cerme dalam meningkatkan penyerapan lulusan di dunia usaha dan dunia industri; bagaimana **pelaksanaan** Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 1 Sidayu Gresik dan SMK Negeri 1 Cerme dalam meningkatkan penyerapan lulusan di dunia usaha dan dunia industri; dan bagaimana **evaluasi** Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 1 Sidayu Gresik dan SMK Negeri 1 Cerme dalam meningkatkan penyerapan lulusan di dunia usaha dan dunia industri. Sedangkan tujuan dari penelitian ini antara lain (1) Mendeskripsikan **perencanaan** Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 1 Sidayu Gresik dan SMK Negeri 1 Cerme dalam meningkatkan penyerapan lulusan di dunia usaha dan dunia industri; (2) Mendeskripsikan **pengorganisasian** Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 1 Sidayu Gresik dan SMK Negeri 1 Cerme dalam meningkatkan penyerapan lulusan di dunia usaha dan dunia industri; (3) Mendeskripsikan **pelaksanaan** Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 1 Sidayu Gresik dan SMK Negeri 1 Cerme dalam meningkatkan penyerapan lulusan di dunia usaha dan dunia industri ; (4) Mendeskripsikan **evaluasi** Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 1 Sidayu Gresik dan SMK Negeri 1 Cerme dalam meningkatkan penyerapan lulusan di dunia usaha dan dunia industri.

Manajemen secara umum didefinisikan sebagai proses pencapaian tujuan organisasi melalui fungsi-fungsi dasar seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (Robbins & Coulter, 2018). Dalam konteks pendidikan vokasi, manajemen ini berorientasi pada pengembangan kompetensi lulusan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja, dengan penekanan pada kemitraan erat dengan DU/DI (Wijaya, 2018). Manajemen menurut Terry merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan - tindakan: Perencanaan, Pengorganisasian, Penggiatan dan Pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Manik, 2019). Manajemen Bursa Kerja Khusus memiliki peran krusial dalam meningkatkan penyerapan di dunia usaha dan dunia industry (DUDI). Salah satu pendekatan manajemen yang dapat membantu sekolah atau institusi pendidikan dalam mewujudkan kemitraan antara SMK Pusat Keunggulan dengan industri adalah kerangka POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling). POAC merupakan konsep dasar dalam manajemen yang berfungsi untuk membantu organisasi,

termasuk sekolah, dalam mencapai tujuan dengan cara yang terstruktur. Dengan penerapan POAC, sekolah dapat mengelola berbagai aspek pendidikan, mulai dari perencanaan kurikulum, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan program pembelajaran, hingga pengawasan capaian hasil (Kusumaningrum, 2024).

Bursa Kerja Khusus (BKK) adalah unit yang menjembatani tamatan SMK dengan DU/DI (Kepmendiknas Nomor 131/U/2003). Fungsi BKK mencakup penyediaan informasi pasar kerja, bimbingan karir, mediasi rekrutmen, dan job matching. Menurut Perjanjian Kerjasama antara Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia pasal 2 ayat 1, menyatakan bahwa “Bursa Kerja di satuan pendidikan menengah bertujuan untuk memberikan pelayanan antar kerja kepada pencari kerja bagi para siswa dan tamatan sekolah yang bersangkutan, mencakup pemberian informasi pasar kerja, penaftaran pencari kerja, penyuluhan dan bimbingan jabatan.” Sedangkan menurut Nirmala Adhi Yoga Pambayun, secara eksplisit tujuan dari BKK adalah sebagai berikut: 1) Mempertemukan tamatan SMK dengan DU/DI, 2) Memberikan peluang saling berinteraksi antara tamatan SMK dan DU/DI untuk menawarkan kompetensi yang dimiliki; 3) Meningkatkan hubungan kerjasama SMK dengan DU/DI melalui pendekatan personil pengelola SMK dengan perwakilan industri; 4) Meningkatkan wawasan tamatan SMK tentang peluang kerja di DU/DI, sehingga tamatan dapat memilih peluang kerja sesuai kompetensinya, 5) Terjadinya proses rekrutmen sesuai dengan formasi kerja dan kompetensi yang dibutuhkan, 6) Terserapnya tamatan ke dunia kerja.

Keberhasilan Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam menjalankan perannya sebagai jembatan antara lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) sangat bergantung pada bagaimana fungsi-fungsi manajemen diterapkan secara efektif. Fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi merupakan siklus yang saling terkait dan esensial untuk mencapai tujuan BKK, yaitu meningkatkan penyerapan lulusan.

Berikut tahapan fungsi manajemen memengaruhi keberhasilan BKK: **Pertama**, Perencanaan BKK : Perencanaan merupakan fungsi manajemen awal yang krusial. Dalam konteks BKK, perencanaan BKK melibatkan penetapan tujuan penyerapan lulusan yang jelas, identifikasi kebutuhan DU/DI secara akurat, perumusan program dan kegiatan yang relevan, serta alokasi sumber daya yang efektif (Sudjana, 2005). Dalam Penetapan Tujuan Penyerapan Lulusan, BKK yang efektif harus memiliki target yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan memiliki batas waktu (SMART) terkait jumlah atau persentase lulusan yang diharapkan terserap. Perencanaan yang baik dimulai dengan pemahaman mendalam tentang apa yang dibutuhkan oleh DU/DI yang mencakup jenis kompetensi teknis dan soft skills, kualifikasi, serta jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan. BKK SMK Negeri 1 Sidayu dan SMK Negeri 1 Cerme merumuskan program-program konkret yaitu job fair, pelatihan soft skills, bimbingan karir, openrekrutmen. Program ini harus dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara lulusan dan industri. BKK SMK Negeri 1 Sidayu dan SMK Negeri 1 Cerme memanfaatkan teknologi informasi untuk melakukan penelusuran tamatan dan penyebaran informasi terkait lowongan pekerjaan maupun informasi terkait program BKK. Pemanfaatan sumber daya berupa Teknologi informasi ini diharapkan dapat mencapai target penelusuran dan penyerapan lulusan.

Tahap **kedua** Pengorganisasian BKK. Pengorganisasian adalah fungsi manajemen yang berkaitan dengan penataan sumber daya untuk melaksanakan rencana yang telah dibuat. Dalam BKK, pengorganisasian BKK mencakup pembentukan struktur organisasi yang jelas,

pembagian tugas dan tanggung jawab yang spesifik, mekanisme koordinasi internal dan eksternal yang efektif, serta pengelolaan fasilitas dan sistem informasi yang mendukung operasional (Terry & Rue, 2010). Dalam pengorganisasian BKK perlu memiliki struktur yang jelas, mulai dari penanggung jawab seperti : Kepala Sekolah, Wakil Kepala sekolah bidang kehumasan, Ketua BKK, hingga staf pelaksana. Struktur ini harus mendukung alur kerja yang efisien. Dalam Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab Setiap anggota tim BKK harus memiliki deskripsi tugas yang jelas, sehingga tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan atau kekosongan tanggung jawab. Ini memastikan bahwa setiap aspek operasional BKK ditangani dengan baik. Pengorganisasian yang efektif memastikan bahwa BKK beroperasi secara sistematis, efisien, dan mampu memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal untuk mencapai tujuannya.

Tahap Pelaksanaan BKK merupakan tahap **ketiga** yaitu pelaksanaan yang merupakan fungsi manajemen di mana rencana diubah menjadi tindakan nyata. Dalam pelaksanaan BKK melibatkan implementasi berbagai program dan kegiatan yang telah direncanakan, seperti sosialisasi lowongan kerja, seleksi tenaga kerja, penyelenggaraan job fair, dan bimbingan karir (Armstrong & Taylor, 2014). Kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan BKK diantaranya : 1) Sosialisasi Lowongan Kerja dengan Menyebarkan informasi lowongan kerja secara cepat dan efektif kepada lulusan melalui berbagai media (papan pengumuman, media sosial, grup komunikasi, website). 2) Seleksi Tenaga Kerja BKK SMK Negeri 1 Sidayu dan SMK Negeri 1 Cerme memfasilitasi proses seleksi yang dilakukan oleh DU/DI, mulai dari pendaftaran, tes tulis, wawancara, hingga pengumuman hasil. BKK dapat berperan sebagai mediator yang efisien. 3) Penyelenggaraan Job Fair oleh BKK SMK Negeri 1 Sidayu dan SMK Negeri 1 Cerme mengorganisir acara yang mempertemukan lulusan dengan berbagai perusahaan secara langsung, memberikan peluang wawancara di tempat dan membangun jaringan. 4) Bimbingan Karir dilakukan oleh BKK SMK Negeri 1 Sidayu dan SMK Negeri 1 Cerme dengan cara memberikan pelatihan atau workshop kepada siswa dan alumni mengenai penulisan CV, teknik wawancara, etika kerja, dan pengembangan soft skills lainnya yang dibutuhkan di dunia kerja. 5) Penempatan dan penyaluran tenaga kerja agar terserap di DUDI, Secara aktif memediasi antara lulusan (Alumni) dengan DUDI yang membutuhkan tenaga kerja, memastikan kecocokan antara kompetensi lulusan dan persyaratan pekerjaan. Pelaksanaan yang efektif memastikan bahwa program BKK berjalan sesuai rencana, menjangkau target audiens, dan memberikan layanan yang dibutuhkan untuk meningkatkan penyerapan lulusan.

Tahap **Keempat** merupakan ,tahap terakhir yaitu Evaluasi BKK. Tahap Evaluasi merupakan fungsi manajemen yang berfungsi sebagai kontrol dan umpan balik untuk perbaikan berkelanjutan. Dalam tahapan evaluasi BKK adalah pengukuran efektivitas program dalam mencapai tujuan penyerapan lulusan, termasuk pengumpulan dan pemanfaatan hasil evaluasi untuk perbaikan (Kirkpatrick & Kirkpatrick, 2016). Dalam pengukuran efektivitas program BKK SMK Negeri 1 Sidayu dan SMK Negeri 1 Cerme perlu mengukur seberapa efektif program yang telah dilaksanakan dalam mencapai tujuannya. Indikator dapat berupa jumlah lulusan yang terserap, persentase penempatan, tingkat kepuasan DU/DI terhadap lulusan, atau tingkat kepuasan lulusan terhadap layanan BKK. Pengumpulan data hasil evaluasi dapat dikumpulkan melalui survei alumni (tracer study), feedback dari DU/DI, wawancara, atau analisis data internal BKK. Setelah itu dilakukan analisis hasil evaluasi melalui data yang terkumpul dianalisis untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, area yang perlu ditingkatkan, serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keberhasilan. Pemanfaatan Hasil evaluasi untuk perbaikan didapatkan dari temuan evaluasi harus digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan strategis dan

operasional. Ini bisa berupa penyesuaian program, perubahan dalam alokasi sumber daya, atau pengembangan kebijakan baru untuk meningkatkan kinerja BKK di masa depan.

Evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan memastikan bahwa BKK tidak hanya beroperasi, tetapi juga terus belajar dan beradaptasi untuk meningkatkan efektivitasnya dalam mencapai tujuan penyerapan lulusan. Penyerapan lulusan mengacu pada keberhasilan lulusan dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahliannya (Sukardi, 2013). Faktor yang mempengaruhinya meliputi kualitas kompetensi lulusan, kemitraan sekolah-DU/DI, efektivitas BKK, informasi pasar kerja, dan soft skills lulusan.

METHOD

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif pada penelitian ini maka pelaksanaan penelitian ini terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal dan dijelaskan secara deskriptif (Arikunto, 2013). Pada penelitian ini, mendeskripsikan Manajemen Bursa Kerja Khusus dalam Meningkatkan Penyerapan Lulusan di Dunia Usaha dan Dunia Industri (Studi Multi Situs di SMK Negeri 1 Sidayu Gresik dan SMK Negeri 1 Cerme)

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, Observasi dan dokumentasi. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur. Peneliti membuat pedoman wawancara, dan saat wawancara dapat berkembang untuk mendapatkan informasi lebih mendalam. Informan yang dipilih adalah orang yang mengetahui dan sebagai tim pelaksana dalam Program Bursa Kerja Khusus. Sebagai informan adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang humas (Waka Humas), ketua BKK dan Alumni.

Dalam penelitian mengenai manajemen BKK di SMK Negeri 1 Sidayu Gresik dan SMK Negeri 1 Cerme, teknik observasi akan diterapkan dengan mengamati secara langsung berbagai elemen terkait keberadaan, kegiatan, serta interaksi di dalam dan sekitar unit BKK pada kedua sekolah tersebut. Pengamatan dipusatkan pada aspek-aspek yang relevan dengan fokus utama penelitian yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi BKK meliputi : Aspek ruang fisik BKK, Aktivitas dan interaksi oleh tim BKK, sedangkan teknik dokumentasi adalah pencarian data berdasarkan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen berupa tulisan, gambar dan foto. Pada penelitian ini bentuk dokumen berupam surat keputusan, profil lembaga, struktur organisasi, data tentang SDM yang ada (pendidik dan tenaga kependidikan), data peserta didik, foto kegiatan yang berhubungan dengan program bursa kerja khusus. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, disusun berdasarkan tujuan penelitian, meliputi aspek: perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi program. Pada saat wawancara, masing-masing aspek berkembang untuk mendapatkan data lebih lengkap dan mendalam.

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori-kategori. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif model Miles dan Michael Hubberman yang terdiri dari: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya dilakukan tahap pemeriksaan keabsahan data untuk memastikan validitas data. Teknik yang digunakan adalah triangulasi sumber data dan teknik. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara memeriksa informasi data dari seorang informan ke informan yang lain untuk suatu tema bahasan. Sedangkan triangulasi teknik adalah cara membandingkan informasi atau

data dengan teknik yang berbeda, misalnya membandingkan suatu hasil wawancara dengan document apakah memberikan informasi yang sama atau tidak.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Sidayu Gresik dan SMK Negeri Cerme. SMK Negeri 1 Sidayu terletak di Jalan Raya Wadeng Kecamatan Sidayu Gresik. Sedangkan di SMK Negeri 1 Cerme berlokasi di Jl. Jurit, Kec., Cerme Kidul, Cerme, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Data penyerapan lulusan menunjukkan bahwa masih dalam pengawasan sebab masih ada 25% dari SMK Negeri 1 Sidayu dan 11% dari SMK Negeri 1 Cerme lulusannya masih dalam penelusuran bursa kerja khusus untuk mencari tau apakah lulusan ini bekerja, melanjutkan studi atau berwirausaha. Dengan masih belum efektifnya keterserapan lulusan maka SMK Negeri 1 Sidayu dan SMK Negeri 1 Cerme telah berkomitmen kuat untuk memberikan bimbingan karir, pelatihan untuk menambah kompetensi siswa, dan memberikan informasi lowongan pekerjaan. Bursa Kerja Khusus merupakan bagian penting dalam menyalurkan dan menempatkan lulusan ke dunia kerja, maka keberhasilan SMK dipengaruhi oleh kinerja Bursa Kerja Khusus dalam mengelola lulusan sesuai dengan kompetensi keahlian maka dibutuhkan adanya manajemen yang mampu bekerja menangani penyaluran dan penempatan lulusan.

Manajemen Pendidikan dapat dipandang sebagai suatu kegiatan. Kegiatan ini antara lain tindakan-tindakan yang mengacu kepada fungsi manajemen. Menurut G.R. Terry terdapat empat fungsi manajemen, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi (Farhani, 2019; Fitra, 2013; Komariah, 2018). Salah satu kegiatan atau program penting di SMK Negeri 1 Sidayu Gresik Dan SMK Negeri 1 Cerme adalah Bursa Kerja Khusus (BKK), yang mempunyai tujuan antara lain: 1) Sebagai tempat dalam mempertemukan alumni SMK dengan pencari kerja/pihak Industri, 2) Memberikan layanan kepada alumni sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing seksi yang ada dalam BKK, 3) Sebagai wadah dalam pelatihan alumni yang sesuai dengan permintaan pencari kerja, 4) Sebagai wadah untuk menanamkan jiwa wirausaha bagi alumni melalui pelatihan.

Tugas bursa kerja khusus di SMK yaitu memberi penempatan kerja bagi siswa lulusan, Undang-undang Republik Indonesia No. 13 tahun 2013 tentang ketenagakerjaan Bab VI pasal 36 mengatakan penempatan tenaga kerja oleh pelaksana dimulai sejak rekrutmen sampai penempatan kerja dilakukan dengan memberikan pelayanan penempatan tenaga kerja. Pelayanan penempatan kerja bersifat terpadu dalam satu sistem penempatan tenaga kerja yang meliputi unsur-unsur (1) pencari kerja; (2) lowongan pekerjaan; (3) informasi pasar kerja; (4) mekanisme antar kerja; dan (5) kelembagaan penempatan.

Manajemen Bursa Kerja Khusus dalam meningkatkan keterserapan lulusan di dunia usaha dan duniua industri dilakukan oleh SMK Negeri 1 Sidayu Gresik dan SMK Negeri 1 Cerme melalui beberapa tahapan, diantaranya ***planning, organizing, actuating, dan controlling (POAC)*** seperti yang dikemukakan oleh George R. Terry (Rifaldi Dwi Syahputra1, 2023). Adapun tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi di dua sekolah ini akan dipaparkan sebagai berikut.

1. SMK Negeri 1 Sidayu Gresik

a. Perencanaan Bursa Kerja Khusus

Perencanaan merupakan tahap awal sebelum melaksanakan beberapa fungsi manajemen dalam suatu lembaga. Perencanaan pendidikan dilakukan sebagai proses mempersiapkan

kegiatan atau program yang akan dilaksanakan (Nababan, 2021). Kegiatan perencanaan harus disusun dengan cermat agar kegiatan bisa berjalan terarah dan terstruktur. Pada sebuah lembaga pendidikan, perencanaan adalah langkah strategis dari seluruh proses pendidikan yang dilakukan. Demikian juga halnya di SMK Negeri 1 Sidayu, menempatkan perencanaan sebagai prioritas sebelum melanjutkan ke tahap pelaksanaan program BKK. Perencanaan program itu menuntun kepada arah yang lebih jelas pada tahap pelaksanaan, sehingga program BKK terlaksana secara lebih efektif dan efisien (Yuwantoro, 2018)

Perencanaan Program BKK di SMK Negeri 1 Sidayu dibuat berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan program tahun sebelumnya, sehingga kesalahan ataupun hambatan yang terjadi pada tahun sebelumnya tidak terulang. Sebagaimana yang disampaikan Marina Nababan (Nababan, 2021) bahwa hasil evaluasi pada program sebelumnya memberikan feed back pada perencanaan berikutnya. Hasil evaluasi pelaksanaan BKK tahun sebelumnya melaporkan bahwa beberapa DU/DI yang menjadi mitra BKK tidak relevan dengan keahlian lulusan, sehingga lulusan bekerja tidak sesuai dengan keahliannya. Karena itulah, untuk pelaksanaan Program BKK ini, tim Humas melakukan pendataan kembali dan memetakan DU/DI yang sesuai dengan program keahlian yang ada di SMK Negeri 1 Sidayu.

Tahap awal perencanaan Program BKK adalah melakukan survei ke beberapa DU/DI yang relevan dengan program keahlian. Beberapa tempat yang telah disurvei dan bersedia kerja sama yaitu: Pertamina Lubricants, PT. Buana Perkasa Permai, PT. Astra International Tbk. Auto 2000 Manyar Gresik, PT. Astra International Tbk. Ud Truck, PT. Isuzu Astra Motor Indonesia (Industri Kendaraan bermotor), PT. SMELTING Gresik (Perusahaan peleburan dan pemurnian tembaga), PT. Aplus Pacific Gresik (Perusahaan Kontruksi Bangunan), PT Mobile dan Telecom (Industri IT), PT. Faniafood Indonesia Sehat, PT. Starfood International , PT. Kelola Mina Laut (KML) Gresik (Ekspor terinasi dan produksi produk olahan hasil perikanan), Maspion It , PT. Smartfren Telecom Tbk, Cv. Mitra Solusi, Cv. Satech Computer (Perusahaan di bidang Teknologi Informasi), PT. Mokko Otomasi Indonesia , PT Upi Sidayu, Plta Sutami Karangates (bidang kelistrikan dan otomasi industri), dan sebagainya..

Setelah mendapatkan gambaran hasil survei, selanjutnya dilaksanakan rapat manajemen tim humas untuk menyiapkan program Kerjasama yang bermuara pada penandatanganan nota kesepahaman (MoU) antara sekolah dan industri. Nota kesepahaman akan dikoordinir oleh wakil kepala sekolah bidang humas dibantu oleh sekretaris serta perwakilan dari kepala program studi.

Dalam rencana pengembangan program BKK di SMK Negeri 1 Sidayu terdapat beberapa kegiatan yang akan ditempuh, yaitu: 1) Merencanakan program kerja hubungan industri setiap program keahlian, 2) Pemetaan Dunia Usaha/Dunia Industri, 2) Menjalinkan kerjasama (MoU) dengan DU/DI dalam penempatan lulusan SMK, 3) Menjalinkan kerjasama dengan Dinas Tenaga Kerja tentang pelatihan (magang) dan penempatan tamatan, 4) Membuat database penelusuran tamatan baik yang sudah bekerja maupun belum bekerja, 5) Membentuk ikatan alumni, 6) Membuat website khusus BKK. Hal ini senada dengan hasil penelitian (Amalina & Putri, 2018; Habibie et al., 2014; Iktiari & Purnami, 2019; Rachman, 2018)

b. Pengorganisasian Program Bursa Kerja Khusus (BKK)

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen dan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan alat atau wadah yang statis. Pengorganisasian dapat diartikan penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokkan tugas-

tugas dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan departemen-departemen (subsistem) dan penentuan hubungan-hubungan (Pevitanada & Hariani, 2018).

Dalam pengorganisasian program BKK, membentuk tim kerja yang bertugas sebagai pelaksana dalam menjalin komunikasi dan kerjasama antara pihak sekolah dengan DU/DI. Hal tersebut dipertegas pernyataan Kepala Sekolah sebagai berikut: “Untuk struktur organisasi yang membidangi khusus kerjasama sekolah dengan DU/DI terdapat di Waka Humas”. Tim kerja BKK dibentuk oleh Waka Humas disebut Tim Bursa Kerja Khusus Sekolah. Fungsi BKK untuk menyalurkan alumni ke industri, agar masa tunggu alumni mendapat pekerjaan tidak lebih dari 6 bulan.

c. Pelaksanaan Program Bursa Kerja Khusus (BKK)

Program Bursa Kerja Khusus merupakan salah satu bentuk kerja sama antara SMK dengan DU/DI. Salah satu prioritas kerja bagian humas di SMK Negeri 1 Sidayu yang berkaitan dengan kerjasama dengan dunia usaha dan industri adalah memperkenalkan atau membuat citra positif sekolah terhadap DU/DI sehingga akan muncul kepercayaan DU/DI terhadap pelayanan pendidikan di SMK Negeri 1 Sidayu yang akan menghasilkan lulusan yang berkompeten.

BKK di SMK Negeri 1 Sidayu relatif baru, sehingga kegiatannya masih belum maksimal. Pelayanan BKK perlu ditingkatkan agar jumlah alumni yang terserap ke dunia kerja yang relevan meningkat. Pelayanan yang dapat dilakukan oleh BKK agar hasilnya maksimal yaitu melakukan kegiatan: pendaftaran pencari kerja (alumni), mencari dan mendaftar lowongan pekerjaan, memberi penyuluhan dan pelatihan kerja, melakukan penawaran tenaga kerja kepada dunia usaha dunia industri, melaksanakan kegiatan pencocokan pekerjaan dengan bursa kerja (job matching dan job fair). Tugas tim BKK adalah 1) Mencari dan mendaftar lowongan kerja, 2) Memberi penyuluhan dan bimbingan, , 3) melakukan penawaran kepada dunia usaha dunia industry, 4) Pengiriman/ Penyaluran Lulusan ke Dunia Kerja, 5) informasi dapat diakses melalui WEB.

d. Evaluasi Pelaksanaan Program Bursa Kerja Khusus (BKK)

Evaluasi merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program sesuai dengan kriteria tertentu untuk keperluan pembuatan keputusan. Program Bursa kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 1 Sidayu telah terlaksana walaupun masih belum maksimal, karena relatif baru melaksanakan program ini. Berdasarkan hasil evaluasi, BKK SMK Negeri 1 Sidayu akan melaksanakan perbaikan-perbaikan pada pelaksanaan berikutnya. Perbaikan yang akan dilaksanakan yaitu: 1) Meningkatkan kerjasama dengan DU/DI dalam rangka memperbanyak lapangan kerja khususnya industri skala besar yang sebagian besar berada di luar kota Samarinda, 2) Membentuk ikatan alumni, 3) Merapikan administrasi data alumni 4) Menggunakan website SMK yang menginformasikan lowongan pekerjaan (Anita et al., 2020; Prasetyawan, 2020; Romadhoni et al., 2019; Widiyarso & Utama, 2021).

Perencanaan program bursa kerja khusus (BKK) SMK dalam tahun ini ditargetkan mampu menyalurkan alumni ke industri lebih banyak lagi dari tahun sebelumnya. Pelaksanaan program bursa kerja khusus (BKK) SMK yang pada tahun ini masih bisa menyalurkan alumni ke industri yang relevan kurang dari 50 alumni. Adanya peningkatan jumlah DU/DI yang akan melaksanakan kerjasama dengan sekolah bisa mencapai, harapannya 80% dari total alumni yang akan bekerja di dunia kerja yang relevan.

2. SMK Negeri 1 Cerme

a. Perencanaan Bursa Kerja Khusus

Perencanaan merupakan tahapan awal yang esensial dalam implementasi berbagai fungsi manajemen pada sebuah institusi. Perencanaan pendidikan adalah proses terstruktur untuk mempersiapkan kegiatan atau program yang akan dijalankan (Aditya, 2024). Penyusunan rencana yang komprehensif krusial agar pelaksanaan kegiatan berjalan terarah dan efektif. Dalam konteks lembaga pendidikan, perencanaan memegang peran strategis dalam keseluruhan siklus pendidikan. Demikian pula di SMK Negeri 1 Cerme, perencanaan diprioritaskan sebelum melangkah pada implementasi program BKK. Rencana program berfungsi sebagai panduan yang memperjelas arah implementasi, sehingga program BKK dapat terealisasi dengan lebih efektif dan efisien (Bambang, 2023).

Penyusunan Rencana Program BKK di SMK Negeri 1 Cerme didasarkan pada hasil evaluasi pelaksanaan program tahun sebelumnya. Tujuannya adalah mengidentifikasi serta menghindari terulangnya kesalahan atau kendala yang mungkin timbul (Citra, 2025). Selaras dengan pandangan Aditya (2024), hasil evaluasi program sebelumnya memberikan pandangan berharga untuk penyusunan rencana berikutnya. Evaluasi pelaksanaan BKK tahun sebelumnya mengungkap adanya sejumlah mitra DU/DI yang kurang relevan dengan kompetensi lulusan, yang mengakibatkan penempatan kerja alumni tidak sesuai dengan keahlian mereka. Oleh karena itu, untuk pelaksanaan Program BKK kali ini, tim Humas melakukan pembaruan data dan pemetaan DU/DI yang selaras dengan program keahlian di SMK Negeri 1 Cerme.

SMK Negeri 1 Cerme Gresik, sebagai sekolah kejuruan unggulan, menjadikan kolaborasi erat dengan dunia industri sebagai strategi utama untuk meningkatkan peluang kerja lulusannya. Kemitraan ini diwujudkan dalam berbagai cara, mulai dari penyusunan kurikulum yang sesuai kebutuhan industri, penyediaan magang berkualitas, prioritas rekrutmen lulusan oleh mitra industri, hingga pelatihan dan sertifikasi standar industri. Sekolah ini aktif membangun dan menjaga hubungan baik dengan perusahaan melalui tim khusus, komunikasi rutin, pemahaman kebutuhan mitra, dan memastikan kerjasama yang saling menguntungkan. Kemitraan yang kuat ini memberikan banyak keuntungan, seperti pendidikan yang lebih relevan, kualitas lulusan yang meningkat, peluang kerja yang lebih besar, perluasan jaringan, citra sekolah yang lebih baik, dan akses ke sumber daya industri. Kesimpulannya, kemitraan industri adalah fondasi penting dan kunci keberhasilan BKK SMK Negeri 1 Cerme dalam meningkatkan penyerapan lulusannya.

Tahap awal perencanaan Program BKK melibatkan survei terhadap sejumlah DU/DI yang relevan dengan bidang keahlian siswa. Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 1 Cerme telah membangun relasi kemitraan atau kerjasama dengan 285 perusahaan melalui nota kesepahaman (MoU), seperti PT Altpon Sentra ElektriKA, PT Arfak Technology Indonesia, PT Autokorindo Pratama, PT Autonik Pack Machinery, PT Avia Avian Tbk., PT Behaestex, PT Cemindo Gemilang, PT CiPTa Makmur Pertiwi, Hotel Santika Premier, Hotel Westin, Hotel Whiz Luxe Surabaya, Hypernet, Jaya Utama Stainless Steel, Koperasi Karyawan Keluarga besar Petrokimia Gresik (K3PG), PT PLN Nusantara Power Up, PT Pln Persero Up3 Surabaya Selatan, PT Polowijo Gosari Indonesia Holding, PT Prima Cool Engineering, Politeknik Negeri Malang, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya.

Dalam rencana pengembangan program BKK di SMK Negeri 1 Cerme, beberapa inisiatif yang akan ditempuh adalah: 1) Merencanakan program kerja hubungan industri untuk setiap program keahlian, 2) Pemetaan Dunia Usaha/Dunia Industri, 3) Menjalinkan kerjasama (MoU) dengan DU/DI dalam penempatan lulusan SMK, 4) Menjalinkan kerjasama dengan Dinas

Tenaga Kerja terkait pelatihan (magang) dan penempatan lulusan, 5) Membuat database pelacakan alumni yang telah maupun belum bekerja, 6) Membentuk ikatan alumni, 7) Membuat website khusus BKK. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian (Gita & Hasan, 2021; Indra et al., 2017; Jihan & Kevin, 2024; Farhan, 2022).

b. Pengorganisasian Program Bursa Kerja Khusus (BKK)

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen dan proses yang dinamis, sementara organisasi adalah wadah atau struktur yang statis. Pengorganisasian dapat diartikan sebagai penetapan pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas, pembagian pekerjaan kepada setiap anggota organisasi, pembentukan departemen atau unit kerja (subsistem), serta penentuan hubungan antar unit (Lia & Maya, 2023). Tugas Waka Humas dan Ketua BKK adalah melakukan koordinasi secara berkelanjutan, terutama terkait program dan kegiatan manajemen BKK. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan rencana program dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, setiap personel yang memiliki tanggung jawab di BKK harus memahami tugas dan kewajibannya. Jenis pekerjaan dan rincian tugas telah diuraikan secara jelas sebagai panduan dalam mengimplementasikan program dan kegiatan yang telah disusun.

c. Pelaksanaan Program Bursa Kerja Khusus (BKK)

Program Bursa Kerja Khusus merupakan salah satu wujud sinergi antara SMK dan DU/DI. Salah satu prioritas kerja bagian humas di SMK Negeri 1 Cerme terkait kerjasama dengan dunia usaha dan industri adalah membangun citra positif sekolah di mata DU/DI. Tujuannya adalah menumbuhkan kepercayaan DU/DI terhadap kualitas lulusan SMK Negeri 1 Cerme yang kompeten.

. Beberapa layanan yang dapat dioptimalkan oleh BKK agar hasilnya maksimal meliputi: pendaftaran pencari kerja (alumni), pencarian dan pendaftaran lowongan pekerjaan, pemberian penyuluhan dan pelatihan kerja, penawaran tenaga kerja kepada DU/DI, serta penyelenggaraan kegiatan pencocokan pekerjaan dengan bursa kerja (job matching dan job fair). Tugas tim BKK adalah: 1) Mencari dan mendaftar lowongan kerja, 2) Memberikan penyuluhan dan bimbingan, 3) Melakukan penawaran kepada DU/DI, 4) Pengiriman/Penyaluran Lulusan ke Dunia Kerja, 5) Informasi dapat diakses melalui website.

d. Evaluasi Pelaksanaan Program Bursa Kerja Khusus (BKK)

Evaluasi merupakan proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan program berdasarkan kriteria yang ditetapkan dengan tujuan pengambilan keputusan. Dalam evaluasi kegiatan kerjasama humas dengan dunia usaha/industri yang dilakukan SMK Negeri 1 Cerme, Kepala SMK Negeri 1 Cerme menyampaikan: "Evaluasi pelaksanaan koordinasi awal ini bertujuan untuk memantau sejauh mana keberhasilan perencanaan kegiatan, dan mengidentifikasi potensi kendala dalam proses perencanaan sebagai landasan tindak lanjut sebelum program diimplementasikan secara penuh".

Program Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 1 Cerme telah berjalan meskipun belum optimal karena relatif baru diimplementasikan. Berdasarkan hasil evaluasi, BKK SMK Negeri 1 Cerme akan melakukan perbaikan-perbaikan pada pelaksanaan berikutnya. Perbaikan yang direncanakan meliputi: 1) Meningkatkan kerjasama dengan DU/DI untuk memperluas kesempatan kerja, terutama di industri skala besar di luar kota Samarinda, 2) Membentuk

ikatan alumni, 3) Merapikan administrasi data alumni, 4) Memanfaatkan website SMK untuk menyebarkan informasi lowongan pekerjaan (Ratna et al., 2023; Surya, 2022; Tania & Vina, 2024; Yoga & Zaki, 2021). Perencanaan program bursa kerja khusus (BKK) SMK tahun ini menargetkan peningkatan jumlah alumni yang tersalurkan ke industri dibandingkan tahun sebelumnya. Pelaksanaan program bursa kerja khusus (BKK) SMK pada tahun ini baru mampu menyalurkan kurang dari 50 alumni ke industri yang relevan. Dengan adanya peningkatan jumlah DU/DI yang akan bekerjasama dengan sekolah, diharapkan 80% dari total alumni dapat bekerja di dunia kerja yang relevan.

CONCLUSION

a. Simpulan

Manajemen Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Negeri 1 Cerme Gresik melibatkan empat tahapan utama: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan BKK di sekolah ini didasarkan pada evaluasi program sebelumnya dengan fokus pada relevansi mitra DU/DI dengan kompetensi lulusan. Survei DU/DI menjadi langkah awal, diikuti dengan rapat manajemen humas dan penandatanganan MoU. Struktur organisasi BKK berada di bawah koordinasi Waka Humas, dengan tim BKK sebagai pelaksana. Pelaksanaan program BKK berupaya membangun citra positif sekolah di mata DU/DI dan menyalurkan alumni melalui proses seleksi yang melibatkan tes tertulis, wawancara, dan psikotes. Evaluasi program dilakukan untuk mengukur keberhasilan perencanaan dan mengidentifikasi kendala, yang kemudian menjadi dasar perbaikan program selanjutnya. Meskipun program BKK di SMK Negeri 1 Cerme tergolong baru dan belum optimal, terdapat target peningkatan jumlah alumni yang tersalurkan ke industri yang relevan melalui perluasan kerjasama dengan DU/DI, pembentukan ikatan alumni, perbaikan administrasi data alumni, dan pemanfaatan *website* sekolah.

b. Saran

Berdasarkan analisis teks, beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan manajemen BKK di SMK Negeri 1 Cerme adalah **Penguatan Perencanaan:** a) Melibatkan lebih banyak *stakeholder* (guru kejuruan, siswa, alumni) dalam proses perencanaan untuk mendapatkan perspektif yang lebih optimal. b) Mengembangkan indikator kinerja yang lebih terukur untuk program BKK. c) Melakukan analisis kebutuhan pasar kerja yang lebih mendalam untuk memastikan relevansi program keahlian dengan permintaan industri. **Optimalisasi Pengorganisasian:** Memperjelas pembagian tugas dan tanggung jawab anggota tim BKK secara tertulis dan disosialisasikan yaitu : a) Meningkatkan frekuensi dan efektivitas koordinasi antara Waka Humas, Ketua BKK, dan tim pelaksana. b) Mempertimbangkan pelibatan perwakilan DU/DI dan alumni dalam struktur organisasi BKK untuk memperkuat jaringan.

Dalam **Peningkatan Pelaksanaan** Mengembangkan kegiatan BKK seperti *job fair* internal dan eksternal, seminar karir, dan *workshop* persiapan kerja. a) Memperluas kerjasama dengan DU/DI, terutama industri skala besar dan yang berada di luar wilayah sekitar, untuk meningkatkan peluang kerja alumni. b) Memaksimalkan pemanfaatan *website* BKK sebagai pusat informasi lowongan kerja, kegiatan BKK, dan *database* alumni yang mudah diakses. c) Meningkatkan kualitas pelayanan BKK dalam memberikan bimbingan karir dan informasi lowongan kerja kepada siswa dan alumni.

Penyempurnaan Evaluasi yaitu dengan cara :Melakukan evaluasi program BKK secara berkala dan sistematis dengan menggunakan data yang valid dan relevan (misalnya, data

keterserapan alumni, kepuasan DU/DI, umpan balik alumni), Menganalisis secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kendala dalam pelaksanaan program BKK, Menindaklanjuti hasil evaluasi dengan tindakan perbaikan yang terukur dan terencana. **Penguatan Kemitraan dan Alumni** dilakukan dengan Membangun dan memelihara hubungan yang kuat dengan mitra DU/DI melalui komunikasi yang efektif dan kegiatan Bersama dan Mengaktifkan ikatan alumni sebagai sumber informasi lowongan kerja, mentor bagi siswa, dan *feedback* bagi pengembangan program BKK.

BIBLIOGRAPHY

- Amalina, & Putri. (2018). Strategi Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Penyaluran Alumni di SMK Negeri 1 Padang. *Jurnal Vokasi Mekanika*, 2(1), 1–8.
- Andi. (2020). Evaluasi Bursa Kerja Sekolah Menengah Kejuruan Pada Kompetensi Keahlian Otomotif Di Sleman. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anita, et al. (2020). Pengembangan Sistem Informasi Bursa Kerja Khusus (BKK) Online Berbasis Web Pada SMK Negeri 1 Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi (JMSI)*, 5(1), 1–12.
- Armstrong, M., & Taylor, S. (2014). *Armstrong's Handbook of Human Resource Management Practice* (13th ed.). Kogan Page.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2024. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2024/05/06/2441/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt-februari-2024-sebesar-4-82-persen.html>
- Dewi, & Putra. (2019). Peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Meningkatkan Keterserapan Lulusan SMK di Dunia Kerja. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(1), 101–112.
- Efrinaldi et al., (2023). Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Inovasi Kurikulum*, 20(1), 1–10.
- Ela Fitri et al., (2021). Strategi Pengembangan Bursa Kerja Khusus (BKK) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Kota Padang. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(1), 1–10.
- Farhani, A. (2019). *Manajemen Pendidikan*. CV. Pena Persada.
- Farhan, (2022). *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Penerbit Pustaka Mandiri.
- Fitra, H. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Alfabeta.
- Gita, & Hasan. (2021). Strategi Kemitraan Sekolah dengan Industri dalam Meningkatkan Keterserapan Lulusan SMK. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 150–165.
- Habibie et al. (2014). Peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Penyaluran Lulusan SMK di Kota Semarang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 31(1), 71–78.
- Iktiari, & Purnami. (2019). Efektivitas Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Penyaluran Lulusan SMK di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Teknik Kejuruan*, 8(2), 167–176.
- Iksan Putra et al., (2023). Peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Meningkatkan Keterserapan Lulusan SMK di Dunia Kerja. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 1–8.
- Indra et al. (2017). Pengembangan Sistem Informasi Bursa Kerja Khusus (BKK) Berbasis Web untuk Alumni SMK. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 4(1), 61–68.
- Jihan, & Kevin. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterserapan Lulusan SMK di Dunia Industri. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 12(1), 45–58.
- Kirkpatrick, D. L., & Kirkpatrick, J. D. (2016). *Kirkpatrick's Four Levels of Training Evaluation*. ATD Press.

- Komariah, A. (2018). *Manajemen Pendidikan*. Alfabeta.
- Kusumaningrum, R. (2024). *Manajemen Kemitraan Sekolah dan Industri*. Penerbit Bumi Aksara.
- Lestari, & Nugroho. (2020). Peran Kompetensi Lulusan dan Bursa Kerja Khusus (BKK) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Lulusan SMK. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 9(1), 1–12.
- Lia, & Maya. (2023). *Teori dan Praktik Pengorganisasian dalam Pendidikan*. Penerbit Rajawali Pers.
- Listiana. (2019). *Manajemen Bursa Kerja Khusus dalam Penyaluran Alumni SMK*. Universitas Negeri Semarang.
- Manik, S. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen*. Penerbit Mitra Wacana Media.
- Nababan, M. (2021). *Perencanaan Pendidikan yang Efektif*. Penerbit Edukasia.
- Nirmala Adhi Yoga Pambayun. (n.d.). *Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK*.
- Nugroho, R. (2021). *Evaluasi Program Pendidikan Kejuruan*. Penerbit Graha Ilmu.
- Nurlaeli, N. (2020). Manajemen Bursa Kerja Khusus di SMK Negeri 2 Samarinda dalam Penyaluran Lulusan ke Dunia Kerja. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 1–10.
- Nurlaili. (2022). Manajemen Bursa Kerja Khusus di SMK Negeri 2 Samarinda dalam Penyaluran Lulusan ke dunia kerja. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 1–10.
- Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 39 Tahun 2018 tentang Penempatan Tenaga Kerja.
- Pevitanada, & Hariani. (2018). Pengaruh Pengorganisasian Bursa Kerja Khusus Terhadap Penyaluran Lulusan SMK. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 6(1), 1–10.
- Prasetyawan, Y. (2020). Pengembangan Sistem Informasi Bursa Kerja Khusus (BKK) Berbasis Web pada SMK Negeri 2 Klaten. *Jurnal Teknik Informatika*, 13(1), 1–8.
- Pratama, & Dewi. (2019). Evaluasi Program Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Negeri 1 Yogyakarta. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 23(1), 90–101.
- Putra et al. (2018). Sistem Informasi Bursa Kerja Khusus (BKK) Berbasis Web untuk Alumni SMK Negeri 3 Malang. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 5(1), 1–8.
- Rachman, A. (2018). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Penerbit Alfabeta.
- Ratna et al. (2023). Pengembangan Website Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 1 Samarinda. *Jurnal Informatika dan Komputer*, 10(1), 1–7.
- Rifaldi Dwi Syahputra1. (2023). Manajemen Bursa Kerja Khusus Dalam Meningkatkan Penyerapan Lulusan Di Dunia Usaha Dan Dunia Industri (Studi Multi Situs Di Smk Negeri 1 Kota Jambi Dan Smk Negeri 3 Kota Jambi). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(3), 2615–2624. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i3.3515>
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). *Management* (14th ed.). Pearson Education.
- Romadhoni et al. (2019). Sistem Informasi Bursa Kerja Khusus (BKK) Berbasis Web untuk Alumni SMK Negeri 1 Surakarta. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 7(1), 1–8.
- Sudjana, D. (2005). *Perencanaan Pembelajaran*. Falah Production.
- Sukardi. (2013). *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan*. Bumi Aksara.
- Surya, F. (2022). Pengembangan Aplikasi Bursa Kerja Khusus (BKK) Berbasis Android untuk Alumni SMK. *Jurnal Teknologi Informasi*, 15(1), 1–6.
- Susmawati et al. (2021). Peran Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 1 Lais dalam Penempatan Alumni pada Dunia Usaha dan Dunia Industri. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 6(3), 1–10.
- Tania, & Vina. (2024). Analisis Kendala dalam Pelaksanaan Program Bursa Kerja Khusus di SMK. *Jurnal Inovasi Pendidikan Vokasi*, 12(1), 23–35.
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2010). *Principles of Management* (12th ed.). McGraw-Hill.
- Tri Hanung. (2021). *Implementasi Program Bursa Kerja Khusus Dalam Penyaluran Lulusan*

- Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(1), 1–10.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2013 tentang Ketenagakerjaan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widiyarso, & Utama. (2021). Pengembangan Sistem Informasi Bursa Kerja Khusus (BKK) Berbasis Web pada SMK Negeri 1 Wonosari. *Jurnal Informatika*, 14(1), 1–7.
- Wijaya, A. (2018). *Manajemen Pendidikan Vokasi*. Penerbit Universitas Negeri Yogyakarta Press.
- Wijaya, B. (2019). *Perencanaan Program Pendidikan Kejuruan*. Penerbit Erlangga.
- Wijayanti, & Firmansyah. (2020). Pengaruh Struktur Organisasi Bursa Kerja Khusus (BKK) Terhadap Efektivitas Penyaluran Lulusan SMK. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 16(1), 1–12.
- Wijayanti et al. (2021). Pengembangan Aplikasi Mobile Bursa Kerja Khusus (BKK) untuk Alumni SMK. *Jurnal Sistem Informasi*, 9(1), 1–8.
- Wulandari, & Saputra. (2020). Peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Meningkatkan Kompetensi dan Penyerapan Lulusan SMK. *Jurnal Vokasi*, 4(1), 55–64.
- Yoga, & Zaki. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK. *Jurnal Manajemen Vokasi*, 5(1), 1–10.
- Yuwantoro. (2018). *Perencanaan Program BKK di SMK*. Penerbit Pustaka Baru.